

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan rancangan kuasi eksperimen karena terdapat konsep yang menjadi fokus penelitian yaitu pembelajaran musikalisasi puisi dan hasil pembelajaran. Kuasi eksperimen merupakan metode eksperimen yang umum dipakai dalam dunia pendidikan dan kuasi eksperimen ini tidak menggunakan pengambilan sampel secara acak. Alasan penggunaan kuasi eksperimen ini karena mengingat dalam pembelajaran kondisi di kelas dan waktu pada saat pemberian perlakuan tidak memungkinkan menggunakan eksperimen murni.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini *Nonrandomized pretest-posttes control group design*, dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mempunyai tipe yang sama antara keduanya dalam hal keadaan sekolah, tingkatan kelasnya yaitu pada penelitian ini kelas V dan kemampuan siswanya yang bisa dilihat dari nilai rata-rata raport pembelajaran Bahasa Indonesia. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang sudah dipilih untuk diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran musikalisasi puisi sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan khusus atau menggunakan pembelajaran konvensional seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Desain penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 116) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Nonrandomized pretest-posttes control group design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O	X ₁	O
Kontrol	O	X ₂	O

Keterangan:

O = *PretestPosttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol

X₁ = Pembelajaran musikalisasipuisi

X₂ = Pembelajaran langsung (*direct intruction*).

Pada penelitian ini sesuai desain di atas sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan setelah kedua melakukan *pretest* dilanjutkan dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran musikalisasi dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelompok tersebut melakukan pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest*. *Posttes* diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan akhir kedua kelompok dalam hal kemampuan pengambilan keputusan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan. *Pertama*, melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis laporan pengamatan. *Kedua*, melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran musikalisasi puisi pada kelas eksperimen, dan tidak menggunakan model pada kelas kontrol. *Ketiga*, melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis laporan pengamatan setelah diberikan *treatment*.

Demi diperolehnya data-data penelitian yang utuh dan komprehensif, idealnya penelitian dilakukan dalam enam kali pertemuan di masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol). Namun, karena keterbatasan peneliti, penelitian hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan di masing-masing kelas.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Ciwangiyang berada di dalam lingkungan industri yang berlokasi di Jl. Raya Sadang Bungursari, Desa Ciwangi, Kecamatan Bungursari dan Kabupaten Purwakarta. Mulai berdiri secara

resmi pada tahun 1990, siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah tersebut hanya sedikit dengan rombongan kelas 1 rombongan dari kelas 1-6. Namun, seiring berjalannya waktu, siswa yang mengenyam pendidikan di SDN kian bertambah. Pada tahun ajaran 2015-2016, 720 anak tercatat sebagai siswa di sekolah dasar tersebut karena bertambah menjadi 4 rombongan dari kelas 1-6. (Dokumen SDN Ciwangi Purwakarta), Tahun Ajaran 2015-2016).

Sebagai salah satu sekolah negeri yang unggul dari segi prestasi di kabupaten Purwakarta, SDN Ciwangi mengemban misi untuk “Mencetak siswa yang kreatif dan inovatif unggul dibidang seni budaya”.

SDN Ciwangi dipilih berdasarkan tiga indikator, yakni: 1) kemampuan membacakan puisi siswa kelas V SDN Ciwangi masih membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan; 2) memiliki perlengkapan multimedia dan alat musik yang lengkap (*sound system*, proyektor, gitar, keyboard dan alat musik yang lainnya) sebagai sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran; dan 3) belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian sejenis, sehingga terhindar dari penelitian ulang.

Penelitian berfokus pada penggunaan pembelajaran musikalisasi puisi dalam pembelajaran membaca puisi di kelas V SDN Ciwangi. Pada jenjang kelas V, terdapat 133 orang siswa yang terbagi ke dalam empat rombongan belajar dengan komposisi 63 orang siswa laki-laki (47,4%), dan 70 orang siswa perempuan (52,6%). Lebih jelasnya dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Keadaan Murid Kelas V SDN Ciwangi Tahun Ajaran 2015-2016

No.	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
01.	Va	15	22	37
02.	Vb	13	14	27
03.	Vc	16	18	34
04.	Vd	19	16	35
Jumlah		63	70	133

(Dokumen SDN Ciwangi, Tahun Ajaran 2015-2016).

Untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran musikalisasi puisidalam peningkatan kemampuan membacakan puisi, sampel penelitian yang dipilih adalah dua kelas yang memiliki karakteristik yang sama dalam hal tingkat keterampilan membacakan puisi (sama rendah). Sampel dipilih secara *random* menggunakan *probability sampling* dengan teknik *stratified sampling*.

In stratified sampling, researchers divide (stratify) the population on some specific characteristic (e.g., gender) and then, using simple random sampling, sampel from each subgroup (stratum) of the Population (e.g., females and males). This Guarantee that the sampel will include specific characteristic that the resarcher wants included in the sampel (Creswell, John. W., 2012:144).

Dari segi etnis, seluruh siswa di empat rombongan belajar kelas V berasal dari etnis yang sama, yakni etnis Sunda. Kemudian dari segi prestasi akademik, dari hasil tes awal, diperoleh hasil bahwa rata-rata skor yang diperoleh kelas Va dan Vb adalah setara, yakni berada di kisaran 66.

Selanjutnya kelas Va dan kelas Vb merupakan kelas yang paling sering mendapatkan prestasi baik dibidang pengetahuan, seni, maupun olahraga. Kelas tersebut lebih baik dibandingkan kelas Vc dan Vd yang sangat jarang mendapatkan prestasi. Disamping itu kelas Va dan Vb memiliki kesamaan dalam segi waktu belajar, jika Va dan Vb masuk pagi, kelas Vc dan Vd siang, ataupun sebaliknya karena setiap minggu berubah bergantian. Jumlah siswakeduakelastersebutadalah (37 dan 27), dengan komposisi siswa laki-laki dan perempuan yang tidak jauh berbeda (15:13) dan 22:14). Dengan demikian, kedua kelas tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol karena dapat mendukung terbentuknya kelompok yang heterogen dari segi etnis, prestasi akademik, dan jenis kelamin dalam pembelajaran musikalisasi puisi.

Disebabkan oleh begitu dekatnya agenda penelitian dengan jadwal Ujian Sekolah (US) bagi siswa kelas VI dan libur bagi siswa kelas V pada 19 Mei 2016, peneliti hanya diberikan kesempatan oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian dari bulan februari-april 2016.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis data penelitian, penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk dianalisis secara statistik.

Untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian dilakukan dengan menguji keefektifan pembelajaran musikalisasi puisi terhadap peningkatan kemampuan membacakan puisi siswa dalam kelas eksperimen untuk kemudian membandingkan hasilnya dengan keefektifan yang tidak menggunakan model pembelajaran terhadap kemampuan membacakan puisi siswa. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan yang digunakan di kelas kontrol, sehingga pada akhirnya diketahui model yang paling efektif di antara keduanya dalam meningkatkan kemampuan membacakan puisi. Dari pemaparan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), yakni metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (X), yakni pembelajaran musikalisasi puisi; variabel terikat (Y), yakni, kemampuan membacakan puisi.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran musikalisasi puisi, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca puisi siswa. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dan yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Objek penelitian ini adalah program pengaruh pembelajaran musikalisasi puisi terhadap kemampuan membacakan puisi. Penelitian ini menegaskan penerapan pembelajaran musikalisasi puisi tersebut dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, untuk

menghindari adanya salah pengertian tentang konsep-konsep yang ada di dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa istilah dibawah ini.

1. Kemampuan membacakan puisi adalah kemampuan siswa kelas V SDN Ciwangi Purwakarta dalam membacakan puisi sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam pembacaan puisi yang baik dan benar, dengan memperhatikan tiga aspek yaitu penjiwaan/penghayatan, intonasi/pelafalan, serta gerak mimik muka (Novi Resmini, 2007, hlm.195)
2. Pembelajaran musikalisasi puisi hendaknya dapat merangsang minat siswa terhadap puisi sebab musik adalah salah satu cabang kesenian yang sudah akrab dengan kehidupan siswa dan pada umumnya disukai siswa. Selain itu, musikalisasi puisi memberi penyegaran pada siswa agar pembelajaran apresiasi puisi tidak monoton, karena dapat memberi kesempatan kepada siswa berhubungan langsung dengan karya sastra melalui cara yang akrab dengan pengalaman siswa.

Di dalam kajian ini dijelaskan istilah-istilah yang dinilai penting guna diketahui maknanya. Dalam penelitian ini, pembelajaran musikalisasi puisi digunakan dalam pembelajaran membacakan puisi pada siswa kelas V SDN Ciwangi kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2015/2016. Keefektifan pembelajaran musikalisasi puisi dalam pembelajaran membacakan puisi akan diketahui pasca pembelajaran dengan membandingkan nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes kemampuan membacakan puisi siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, adapun penjelasan secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Tes kemampuan membacakan puisi siswa

Pengumpulan dan pengolahan data variabel yang diteliti membutuhkan instrumen, maka dalam penelitian ini digunakan instrumen kemampuan membaca puisi siswa berbentuk tes lisan atau praktek membacakan puisi. Tes lisan ini dibuat untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membacakan puisi. Tes ini

diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai pembacaan puisi adalah:

a. Penghayatan/penjiwaan/ekspresi

Pada suatu pembacaan puisi, si pembaca harus dapat memahami dan menghayati kandungan dalam puisi yang dibacakannya. Dengan demikian, si pembaca puisi akan mampu menjiwai dan menyampaikan ekspresi yang tepat sesuai dengan isi puisi yang dibacanya dengan baik.

b. Gerak meliputi mimik, gesture dan pantomimik

Seorang pembaca puisi yang baik dapat melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan jiwa puisi yang dibacakannya. Ia harus dapat menampilkan ekspresi mimik (air muka), gesture (gerak tubuh), dan pantomimik (gerak anggota tubuh seperti tangan dan jari jemari) secara proporsional dan tepat.

c. Artikulasi/pelafalan dan penekanan

Artikulasi adalah kejelasan pengucapan. Setiap huruf vokal ataupun konsonan harus dilafalkan dengan jelas dan tepat. Selain itu perlu pula diperhatikan volume suara. Ketika seorang pembaca puisi tampil di hadapan pendengar atau hadirin, maka suaranya harus mampu mengatasi suara para penonton tersebut. Walaupun demikian, tetap ia harus mempertimbangkan pada bagian-bagian mana pada puisi itu yang benar-benar harus diucapkan dengan volume dan suara lantang dan pada bagian-bagian mana yang harus dikecilkan volumenya. Bagian-bagian bait dan lirik puisi harus diberikan intonasi atau tinggi rendah nada yang berbeda. Ada bagian-bagian penting yang diberikan penekanan sehingga isi atau kandungan puisi dapat disampaikan dengan jelas kepada para pendengar.

Format Penilaian Membacakan Puisi

Nama Siswa :

Puisi :

Karya :

Komponen yang dinilai	Nilai				Sekor yang diperoleh	Catatan
	1	2	3	4		
1. Penghayatan/ penjiwaan						
2. Gerak meliputi mimik, gesture dan pantomimik						
3. Artikulasi / pelafalan dan penekanan						
Jumlah						

Keterangan: tafsiran untuk setiap aspek, 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang. Sumber: Apresiasi karya sastra, Aminudin (2014: 33)

Rubrik Pemberian Skor:

1. Penghayatan dan penjiwaan

Skor 4 bila pembaca puisi mampu menunjukkan ekspresi akan penghayatan dan penjiwaan yang baik dalam membacakan seluruh isi puisi sehingga pendengar lebih memahami dan menikmati puisi yang dibacakan.

Skor 3 bila pembaca puisi mampu menunjukkan ekspresi akan penghayatan dan penjiwaan yang baik namun hanya sebagian isi puisi sehingga pendengar kurang memahami dan menikmati puisi yang dibacakan.

Skor 2 bila pembaca puisi tidak menunjukkan ekspresi tetapi menunjukkan penjiwaan dan penjiwaan dalam membacakan puisi.

Skor 1 bila pembaca puisi tidak menunjukkan ekspresi akan penghayatan dan penjiwaan yang baik.

2. Gerak meliputi mimik, gesture dan pantomimik

Skor 4 bila pembaca puisi mampu menunjukkan mimik, gesture, dan pantomimik yang sangat baik.

Skor 3 bila pembaca puisi mampu menunjukkan mimik dan gesture yang baik.

Skor 2 bila pembaca puisi menunjukkan mimik, yang cukup baik.

Skor 1 bila pembaca puisi tidak menunjukan mimik, gesture, dan pantomimik yang baik.

3. Artikulasi, Pelafalan, dan penekanan.

Skor 4 bila pembaca puisi mampu menunjukkan artikulasi, pelafalan, tempo dan penekanan yang sangat baik.

Skor 3 bila pembaca puisi mampu menunjukkan artikulasi dan penekanan saja.

Skor 2 bila pembaca puisi menunjukkan, penekanan suara saja.

Skor 1 bila pembaca puisi tidak menunjukkan artikulasi, pelafalan dan penekanan yang kurang baik.

Menentukan persentase kemampuan maksudnya data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau penilaian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 1993, hlm. 209})$$

Skor maksimal

Contoh: Nilai = $(10/12) \times 100 = 83$ -----> Baik

Lalu konsultasikan ke tolok ukur dan penentuan standar kemampuan untuk mengetahui tingkat kemampuan.

a. Tolok Ukur

85%-100% ----> Baik Sekali -----> BS

75%-84% ----> Baik -----> B

60%-74% ----> Cukup -----> C

40%-59% ----> Kurang -----> K

0%-39% ----> Gagal -----> G

(Nurgiantoro, 1995 : 393)

b. Penentuan standar kemampuan

Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-10	Angka 0-100	Predikat
A	4	8,5-10	85-100	Sangat Baik
B	3	7,0-8,4	70-84	Baik
C	2	5,5-6,9	55-69	Cukup
D	1	4,0-5,4	40-54	Kurang
E	0	0-3,9	0-39	Sangat Kurang

(Hamalik, 1989, hlm. 122)

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi langsung dilaksanakan oleh penulis dari pengumpulan data keadaan sekolah sampai pelaksanaan pembelajaran untuk mengamati situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengobservasi kinerja siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Format observasi ini dibuat dalam bentuk daftar cek (*checklist*). Hal yang diamatai pada lembar observasi yaitu kemampuan membacakan puisi pada saat siswa melakukan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Hasil observasi ini diharapkan dapat menggambarkan kemampuan membacakan puisi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitiannya itu berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan tes lisan/praktek membaca puisi langsung. Berikut adalah penjelasan secara lengkap tentang analisis dan pengolahan data kuantitatif dari hasil tes tulis keterampilan pengambilan keputusan siswa.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil data pretes dan postest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program *spss* versi 16 melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

2) Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan tidak homogen, maka untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-*t*'.

dan Muhidin, 2006 : 172)

3) Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan uji statistik *non-parametrik*, yaitu uji *Mann-Whitney*. Artinya uji *Mann-Whitney* merupakan pengganti uji-*t* untuk menguji perbedaan dua rata-rata pada statistika parametrik.

Pengolahan data observasi proses pembelajaran menggunakan skala sebagai berikut:

Rentang nilai:	Keterangan:	
4 = Sangat Tinggi	$80\% \leq SB \leq 100\%$	Sangat Baik
3 = Tinggi	$66\% \leq B < 79\%$	Baik
2 = Rendah	$56\% \leq C < 65\%$	Cukup
1 = Sangat Rendah	$40\% \leq K < 55\%$	Kurang

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumla hnilai rata-rata setiap aspek}}{\text{jumla h aspek}}$$

$$\text{Persentase nilai rata-rata aktivitas siswa (\%)} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{4} \times 100\%$$

Arikunto (2013, hlm. 146).

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: 1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, 2) menyajikan data, 3) melakukan perhitungan untuk merumuskan masalah, dan 4) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data menggunakan statistik inferensial, yakni “statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan

untuk populasi di mana sampel diambil. Ada dua macam statistik inferensial, yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data nominal, data ordinal dari populasi yang bebas distribusi.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara, yakni analisis data (statistik) dan metode deskriptif. Metode statistik digunakan untuk membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* membacakan puisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mengolah hasil kemampuan membacakan puisi. Setelah hasil statistik diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hasil hipotesis berdasarkan hasil uji hipotesis.

Dalam penelitian ini data diolah dengan *software IBM Statistik Program for Social and Science (SPSS) 16* untuk diketahui maknanya. Berikut langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian:

Pertama, data yang telah dinilai dideskripsikan dengan cara mencari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*).

Kedua, melakukan uji normalitas. Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diuji berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi chi kuadrat.

Ketiga, melakukan uji t. Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Mann Whitney*.